



Pencegahan Pelecehan dan Kekerasan Seksual di Media Sosial di SMP Negeri 1 Beringin

(Preventing Sexual Harassment and Violence on Social Media at SMP Negeri 1 Beringin)

Muhammad Riza Darwin¹, Fatmawati Sitepu*², Muhammad Alridho Lubis³, Nur Qomariah Panjaitan⁴, Asmin Panjaitan⁵

STKIP Budidaya Binjai, Binjai ^{1,2}

Universitas Jambi, Jambi ³

Universitas Negeri Medan^{4,5}

^{1,2}Jl. Gaharu No. 147, Jatimakmur, Kota Binjai, Sumatera Utara 20746

³Jl. Jambi-Muara Bulian KM. 15 Mendalo Indah Jambi 36361

^{4,5}Jl. William Iskandar Ps. V, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

*Corresponding Author: fatmawatisitepu97@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submit : 23 Agustus 2025
Revisi : 20 November 2025
Diterima : 24 November 2025

ABSTRACT

Advances in information technology have changed social interaction patterns, including among teenagers, with positive impacts and new challenges such as an increase in sexual harassment and violence on social media. This study aims to educate students at SMP Negeri 1 Beringin on the wise use of social media through lectures, discussions, and question and answer sessions with 30 eighth-grade students. The results of the study show an increase in students' understanding and participation in the wise use of social media. In conclusion, this approach is effective in preventing sexual harassment and violence through social media. The study recommends that similar activities be carried out continuously, involving various parties, to better prepare the younger generation to face digital challenges.

Key words: Education, Harassment, Violence, Social Media

ABSTRAK

Kemajuan teknologi informasi telah mengubah pola interaksi sosial, termasuk di kalangan remaja, dengan dampak positif dan tantangan baru seperti peningkatan pelecehan dan kekerasan seksual di media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa SMP Negeri 1 Beringin mengenai penggunaan bijak media sosial melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab dengan 30 siswa kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman dan partisipasi siswa dalam penggunaan media sosial yang bijak. Kesimpulannya, pendekatan ini efektif dalam pencegahan pelecehan dan kekerasan seksual melalui media sosial. Penelitian merekomendasikan kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan, melibatkan berbagai pihak, untuk mempersiapkan generasi muda yang lebih baik menghadapi tantangan digital.

Kata kunci: Edukasi, Pelecehan, Kekerasan, Media Sosial

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi, khususnya media sosial, telah mengubah pola interaksi sosial masyarakat, termasuk di kalangan remaja. Media sosial memudahkan komunikasi tanpa batas waktu dan ruang, menjadi sumber informasi yang mudah diakses, serta mendukung kegiatan bisnis, pemasaran produk, dan ekspresi diri. Selain itu, media sosial juga dapat mendorong kreativitas dan mobilisasi sosial untuk aktivitas positif. Namun, di balik dampak positif yang ditawarkan, media sosial juga menimbulkan dampak negatif yang signifikan, seperti pelecehan dan kekerasan seksual. Berdasarkan Catatan Tahunan Komnas Perempuan yang dirilis pada 5 Maret 2021, tercatat 940 kasus Kekerasan Berbasis Gender Online (KGBO), meningkat drastis dari 281 kasus pada tahun 2020. Meskipun interaksi masyarakat terbatas selama pandemi, kekerasan seksual dalam bentuk online tetap terjadi (YKP, 2021).

Penyebab utama terjadinya pelecehan dan kekerasan di media sosial ini terkait dengan kurangnya pemahaman tentang literasi digital, adanya bias gender dan norma sosial yang masih berkembang, serta minimnya pengawasan orang tua terhadap aktivitas digital anak-anak mereka. Menurut Xanderina, Putri, dan Parhusip (2024), rendahnya literasi digital menyebabkan remaja lebih rentan terhadap manipulasi, eksploitasi, dan pelanggaran privasi di platform media sosial. Penelitian Suradipraja (2024) menunjukkan bahwa bias gender dalam penanganan kasus kekerasan seksual digital menghambat korban untuk melapor, karena ketakutan akan stigma sosial. Selain itu, penelitian Adnjani (2021) menemukan bahwa orang tua di daerah pedesaan sering kali kurang menyadari potensi bahaya di dunia digital, sehingga anak-anak mereka menjadi lebih rentan terhadap eksploitasi seksual daring. Ketiga faktor ini saling terkait, menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya kekerasan seksual di media sosial.

Pelecehan dan kekerasan seksual memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan remaja, baik secara psikologis, sosial, maupun akademik. Dampak ini tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga dapat berlanjut hingga dewasa, mempengaruhi berbagai aspek kehidupan korban. Hal ini sejalan dengan temuan Dwi dan Ningsih (2025), yang melaporkan bahwa siswa yang menjadi korban kekerasan seksual digital sering kali menunjukkan gejala seperti absensi sekolah, penurunan nilai akademik, dan kesulitan untuk fokus selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, masalah ini memerlukan perhatian dan penanganan yang serius guna mencegah semakin banyaknya kasus pelecehan dan kekerasan seksual di media sosial.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa SMP Negeri 1 Beringin, serta kepada guru dan orang tua, mengenai cara bijak menggunakan media sosial sebagai upaya pencegahan pelecehan dan kekerasan seksual di media sosial, yang disampaikan melalui layanan informasi. Kegiatan ini dapat mencakup seminar, lokakarya, dan diskusi kelompok yang melibatkan berbagai pihak terkait. Dengan adanya layanan informasi yang memberikan panduan penggunaan media sosial yang bijak, diharapkan siswa SMP Negeri 1 Beringin tidak menjadi pelaku maupun korban kekerasan seksual di media sosial.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi ceramah, diskusi dan tanya jawab untuk membantu siswa lebih memahami materi yang disampaikan.

Dalam proses nya, semua siswa diharapkan berpartisipasi aktif untuk berbagi pemahaman dan pengalaman mereka sehingga kegiatan ini dapat berlangsung interaktif dan efektif. Materi layanan dilaksanakan dalam 2 tahap, tahap 1 pemateri akan fokus pada penyampaian materi upaya cerdas menggunakan media sosial sebagai bentuk pencegahan pelecehan dan kekerasan seksual, sedangkan tahap 2 pemateri akan membuka diskusi.

Modul pelatihan akan disediakan pemateri sebagai alat bantu pemahaman siswa. Dalam kegiatan ini, aspek ang dievaluasi meliputi kehadiran, partisipasi siswa serta pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sesuai, dimana kehadiran peserta dievaluasi melalui daftar hadir dan partisipasi siswa dievaluasi berdasarkan observasi. Kriteria keberhasilan program mencakup jumlah kehadiran siswa dan partisipasi siswa yang aktif dan tingkat pemahaman materi yang berkategori baik.

Dalam menyelesaikan masalah yang diidentifikasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, perlu diambil langkah-langkah yang sistematis. Pertama, identifikasi masalah dilakukan melalui diskusi awal untuk menggali berbagai isu yang dialami siswa terkait pelecehan dan kekerasan seksual siswa. Dengan memahami masalah yang ada, siswa dapat lebih mudah menemukan solusi yang tepat. Selanjutnya analisis masalah dilakukan dengan mangklasifikasikan isu-isu untuk mengambil keputusan.

HASIL DAN CAPAIAN PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk layanan informasi mengenai pencegahan pelecehan dan kekerasan di media sosial telah terlaksana secara optimal di SMP Negeri 1 Beringin, dengan melibatkan sebanyak 30 peserta didik dari kelas VIII. Kegiatan ini diselenggarakan di ruang kelas pada sesi layanan Bimbingan dan Konseling (BK), serta dipandu oleh dosen-dosen dari STKIP Budidaya Binjai, Universitas Jambi, dan Universitas Negeri Medan yang memiliki kompetensi dan keahlian dalam bidang literasi digital serta etika penggunaan media sosial. Kegiatan ini mencerminkan urgensi implementasi literasi digital dalam lingkungan sekolah menengah sebagai langkah preventif terhadap tindak kekerasan berbasis siber (Purba et al., 2025).

Pemateri utama yang merupakan dosen Bimbingan Konseling dari ketiga institusi perguruan tinggi tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas penyampaian materi. Fokus utama kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman siswa terkait penggunaan media sosial secara bijak, yang meliputi keterampilan teknis dalam pengoperasian perangkat, pemahaman tentang etika digital, perlindungan privasi, seleksi konten yang edukatif, serta kemampuan melakukan verifikasi informasi sebelum menyebarkannya di ruang publik (Farid, 2023; Arisanty et al., 2025). Literasi digital dianggap esensial mengingat masih banyak peserta didik yang belum memahami batasan etika dan aspek legal dalam aktivitas komunikasi digital (Cahyani et al., 2025).

Materi yang disampaikan juga mencakup identifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan seksual di dunia maya serta konsekuensi negatif yang ditimbulkan. Hal ini selaras dengan temuan bahwa rendahnya pemahaman mengenai etika digital dapat meningkatkan kerentanan terhadap perilaku pelecehan di media sosial (Dina, 2025; Haeriani & Hermila, 2025). Melalui pendekatan partisipatif dan penjelasan yang komprehensif, siswa diajak untuk

menyadari pentingnya sikap bijak dalam bermedia sosial sebagai bagian integral dari pembentukan karakter digital yang positif (Fikri & Rahman, 2025).

Layanan informasi ini juga diperkuat dengan pendekatan reflektif yang bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan adaptif terhadap dinamika sosial dan perkembangan teknologi. Dengan demikian, peserta didik memperoleh akses terhadap informasi yang kredibel dan edukatif yang dapat dijadikan acuan dalam merespons tantangan digital secara bijaksana. Selama pelaksanaan kegiatan, partisipasi aktif peserta tampak menonjol. Mereka terlibat dalam diskusi serta mengajukan pertanyaan yang mencerminkan rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini menunjukkan adanya motivasi intrinsik dari siswa untuk meningkatkan kualitas interaksi digital mereka. Sebagaimana dikemukakan oleh Aziz dan Habibah (2025), peran strategis guru dan fasilitator dalam membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai etika digital menjadi aspek krusial dalam upaya pencegahan kekerasan daring di lingkungan sekolah.



Gambar 1. Kata Sambutan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Beringin



Gambar 2. Sosialisasi Pelecehan dan Kekerasan Seksual di Media Sosial

Partisipasi aktif yang ditunjukkan oleh peserta didik selama kegiatan layanan informasi merupakan indikator krusial dalam menilai keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini. Keberhasilan pencapaian tujuan kegiatan juga tercermin dari meningkatnya

kesadaran siswa mengenai urgensi penggunaan media sosial secara bijak. Para siswa mulai memahami bahwa tindakan pelecehan dan kekerasan seksual di media digital tidak hanya berdampak pada reputasi pribadi dan relasi sosial, tetapi juga dapat menimbulkan konsekuensi hukum serta risiko gangguan psikologis. Komitmen siswa untuk berperilaku secara lebih bertanggung jawab di ruang digital menunjukkan internalisasi nilai-nilai etika digital yang menjadi sasaran utama kegiatan ini. Peningkatan pemahaman tersebut tidak dapat dilepaskan dari strategi pedagogis yang diterapkan, yakni melalui pendekatan ceramah interaktif, diskusi terbuka, serta analisis studi kasus kontekstual yang sesuai dengan realitas kehidupan siswa. Metode ini tidak sekadar menyampaikan informasi secara teoritis, tetapi juga mengaktifkan peran siswa dalam proses reflektif, kritis, dan aplikatif berbasis pengalaman langsung. Dengan demikian, pendekatan tersebut terbukti efektif dalam membentuk pemahaman yang lebih mendalam, relevan, dan transformatif.

Efektivitas pendekatan tersebut diperkuat melalui data kuantitatif hasil evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh tim dosen di SMP Negeri 1 Beringin. Evaluasi dilakukan terhadap 30 siswa kelas VIII melalui pemberian pre-test dan post-test guna mengukur peningkatan pemahaman terhadap materi. Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 6 siswa (20%) yang mencapai kategori pemahaman tinggi (skor ≥ 75), sedangkan pada post-test jumlahnya meningkat menjadi 23 siswa (76,7%). Peningkatan sebesar 56,7% tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan literasi digital dan pemahaman siswa dalam menggunakan media sosial secara etis. Selain itu, hasil observasi partisipasi menunjukkan bahwa 25 siswa (83,3%) menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan, baik melalui pertanyaan, diskusi, maupun pengungkapan pengalaman pribadi. Antusiasme peserta dalam berinteraksi dengan narasumber serta kesediaan mereka untuk berdiskusi secara terbuka mengenai isu-isu kekerasan daring mencerminkan terbentuknya kesadaran kolektif akan pentingnya pencegahan pelecehan di ruang digital. Secara menyeluruh, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan karakter digital siswa dan dapat dijadikan model yang layak direplikasi untuk mendorong pengembangan literasi digital yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.



Gambar 3. Diskusi & Tanya Jawab

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP Negeri 1 Beringin oleh Dosen BK STKIP Budidaya telah berhasil mencapai tujuan utama, yaitu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai cara yang bijak dalam menggunakan media sosial. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode pembelajaran yang variatif, seperti ceramah interaktif dan diskusi kelompok, yang dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa. Evaluasi pemahaman siswa dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test, yang diberikan kepada 30 siswa. Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 6 siswa (20%) berada pada kategori pemahaman tinggi (skor ≥ 75). Namun setelah kegiatan, terjadi peningkatan signifikan, dengan 23 siswa (76,7%) mencapai kategori tersebut. Peningkatan sebesar 56,7% ini menunjukkan efektivitas pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang penggunaan media sosial secara bijak.

Selain itu, partisipasi siswa selama kegiatan juga diukur melalui lembar observasi yang disusun secara sistematis. Hasil observasi menunjukkan bahwa 25 dari 30 siswa (83,3%) menunjukkan keaktifan yang tinggi, baik dalam bertanya, menanggapi pertanyaan, maupun menyampaikan pendapat selama diskusi berlangsung. Temuan ini menegaskan bahwa siswa tidak hanya memahami materi yang disampaikan, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini terbukti efektif dan dapat dijadikan sebagai model implementatif bagi program-program serupa di masa depan. Selain itu, kegiatan ini turut mendorong terbentuknya sinergi antara lembaga pendidikan tinggi dan sekolah dalam membangun kesadaran digital dan karakter positif di kalangan pelajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada tim pengabdian yang telah bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga diberikan kepada civitas akademika SMP Negeri 1 Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan ini.

REFERENSI

- YKP. (2021, Maret 5). *Meningkatnya Kekerasan Berbasis Gender Online Setelah Satu Tahun Pandemi di Indonesia*. Yayasan Kesehatan Perempuan. Diakses dari <https://ykp.or.id/meningkatnya-kekerasan-basis-gender-online-setelah-satu-tahun-pandemi-di-indonesia/>
- Adiarti, Dwi Inggil & Ningsih Fadhiyah. 2025. Membangun Ketahanan Digital Remaja Desa: Analisis Kekerasan Seksual Digital melalui Perspektif Perkembangan Anak dan Gender. (Jisdik: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan). Vol.3. No.1. Hal 06-17.
- Adnjani, M.D., Kurdaningsih, D.M., Mulyadi, U. (2021). Pendampingan Literasi Digital Kampung KB RW 2 Kelurahan Gedawang Banyumanik Kota Semarang. *Warta LPM*, 24 (2). 167-175.
- Suradipraja, V.S.A.C. (2024). Tinjauan Viktimologis terhadap Korban Revenge Porn menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual berdasarkan Tipologi Korban. *Padjajaran Law Review*. Vol.12 (No.1). 20-31.

- Xanderina, M., Putri, M. R. K., & Parhusip, J. (2024). Peran Etika dalam Pencegahan Penyalahgunaan Teknologi Informasi pada Media Sosial. *Informatech: Jurnal Ilmu Informatika dan Komputer*. (Vol. 1). No.2. 211-217.
- Purba, N., Ritonga, J. A. A., & Zuhra, A. (2025). Literasi digital untuk pencegahan pelecehan seksual di lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan IPS*, 5(2), 101–112. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP-IPS/article/download/4161/2147>
- Farid, A. (2023). Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan karakter di era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 12–24. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/download/2603/1157>
- Cahyani, L., Surahmi, M., Irawan, S., & Pratiwi, M. D. (2025). Peran edukasi hukum dan etika digital bagi siswa SMP dalam perspektif UU ITE. *Jurnal Thengkyang*, 4(1), 35–45. <https://jurnal.unisti.ac.id/thengkyang/article/download/304/276>
- Arisanty, M., Kharis, S. A. A., & Wiradharma, G. (2025). Optimalisasi literasi digital dalam membangun ruang siber yang aman dari kekerasan seksual. *Abdimas Pusdig*, 3(1), 88–97. <https://pusdig.web.id/abdimas/article/download/510/546>
- Dina, T. A. F. (2025). Peran literasi digital dalam mencegah pelecehan online pada remaja. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 2(2), 55–63. <https://jurnal.apmd.ac.id/index.php/JKP/article/download/464/321>
- Haeriani, H., & Hermila, A. (2025). Literasi digital sebagai pendidikan nilai dalam komunikasi di media sosial. *Jurnal Knowledge*, 10(1), 45–54. <https://jurnalp4i.com/index.php/knowledge/article/download/5526/4042>
- Fikri, A., & Rahman, A. N. U. (2025). Urgensi literasi digital dalam membangun karakter siswa di era media sosial. *Journal of Research in Government and Society*, 9(1), 60–71. <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS/article/download/1134/734>
- Aziz, A., & Habibah, M. (2025). Literasi digital spiritual: Peran strategis guru PAI dalam merawat nilai pendidikan Islam di dunia cyberbullying. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 13(2), 92–102. <https://journal.staimsyk.ac.id/index.php/almanar/article/download/756-770/461>